

Pendampingan Anak Berkebutuhan Khusus di KB-TK Smart Kids, Kecamatan Dau Malang Jawa Timur

Rahmi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang
Address: Jl. Gajayana No.50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur
e-mail: 210105110057@student.uin-malang.ac.id

DOI: 10.22373/jrpm.v5i1.4744

Abstract

It has been the duty of an educator and an educational institution to provide a container that could provide services to children with special needs. In addition to providing inclusive education services, an aspect that the Institute often overlooks is the provision of shadow teachers or accompanying teachers for the learning of children with special needs. The Smart Kids Educational Institute is one of the institutions that provides that. Therefore, the College of Student Work integrated with the MBKM of Maulana Islamic State University Malik Ibrahim to carry out therapy and shadowing teachers in regular learning in order to support and ensure that the child's learning process in the inclusion school can go smoothly as it should. In addition to support programs, students also undertake developmental socialization, classroom support, and the creation of individual learning plans for children with special needs.

Keywords: *Children with special needs; dedication; shadow teacher*

Abstrak

Sudah menjadi tugas seorang pendidik serta Lembaga Pendidikan untuk menyediakan wadah yang sekiranya bisa memberikan layanan untuk anak berkebutuhan khusus. Selain menyediakan layanan berupa pendidikan inklusi, aspek yang juga seringkali dilewatkan oleh Lembaga adalah penyediaan *shadow teacher* atau guru pendamping untuk pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Lembaga Pendidikan Smart Kids merupakan salah satu Lembaga yang menyediakan itu. Oleh karena itu, Kuliah Kerja Mahasiswa yang terintegrasi dengan MBKM dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim melaksanakan pendampingan program terapi dan shadowing teacher dalam pembelajaran regular dalam rangka mendampingi untuk memastikan proses belajar anak di sekolah inklusi tersebut dapat berjalan merata sebagaimana mestinya. Selain program pendampingan, mahasiswa juga melakukan sosialisasi perkembangan, pendampingan kelas, dan pembuatan perencanaan pembelajaran individu bagi anak berkebutuhan khusus.

Kata Kunci: *Anak berkebutuhan khusus; pengabdian; guru pendamping*

A. Pendahuluan

Setiap orangtua mengharapkan kehadiran seorang anak dalam kehidupannya. Hal ini kemudian menghadirkan tugas lain berupa upaya memberikan pendidikan maupun pengasuhan terbaik kepada anak. Anak sendiri merupakan perwujudan dari kasih sayang orangtua yang tiada batas. Dalam hal memberikan pendidikan terbaik, orangtua selalu mengusahakan pendidikan yang disenangi dan mampu memberikan kebutuhan anak baik itu dalam hal akademis maupun non-akademis.

Namun, di antara anak-anak ini, dengan banyaknya usaha orangtua menyediakan pendidikan dan pelayanan terbaik untuk mereka, terdapat sekelompok istimewa yang membutuhkan perhatian dan dukungan yang ekstra dalam proses pendampingan pertumbuhan dan perkembangannya. Anak-anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memiliki kebutuhan yang berbeda dari rata-rata anak pada umumnya, baik itu dalam aspek fisik, kognitif, emosional, atau sosial.¹ Kebutuhan khusus ini dapat bersifat jangka pendek, seperti penanganan sementara akibat cedera, atau bersifat jangka panjang, seperti gangguan perkembangan kronis.²

Pada tahun 2021, total populasi anak usia 5-19 tahun di Indonesia adalah 66,6 jiwa, sementara tingkat disabilitas pada tahun tersebut adalah 3,3%. Atau sekitar 2.197.833 anak. Sedangkan, pada data Kemendikbud per Agustus 2021, siswa yang terdaftar sebagai murid di SLB atau sekolah penyedia layanan disabilitas sejenisnya, adalah sebanyak 269.398 anak. Mengutip dari Kalalo, maka presentase anak yang mendapatkan pendidikan formal hanya sekitar 12,26%” yang mana jumlah ini sangat sedikit jika dibanding jumlah anak dengan kebutuhan khusus secara keseluruhan.³ Sedangkan di tahun 2023, populasi anak berkebutuahn khusus di Indonesia mencapai 1,6 juta anak menurut data Badan Pusat Statistik (BPS).⁴

¹ Usup, Mia Sumiani Madi, Santy Hataul & Cahyani Satiawati, Pengaruh Teman Sejawat Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 4, No. 2, 2023, hlm. 196–204.

² Ediyanto, Eka Puput Puspitasari, Shella Gumani Cahya, Terapi Anak Berkebutuhan Khusus. *Yayasan Pusat Pendidikan Angstrom*, 2023.

³ Debie K. R. Kalalo, Henny Nikolin Tambingon, Viktory Nicodemus Joufree Rotty, Tingkat Penggunaan Teknologi Informasi dan Dampaknya pada Kreativitas Pembelajaran Guru-guru Sekolah Luar Biasa di Provinsi Sulawesi Utara Indonesia. *Journal On Teacher Education Research & Learning in Faculty of Education*, Vol. 4, No. 2, 2022, hlm. 41-47.

⁴ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. “Data Satuan Pendidikan Pelaksana Pendidikan Inklusi”, <https://dapo.kemdikbud.go.id/>. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/data-sebaran-satuan-pendidikan-penyelenggara-pendidikan-inklusif-spppi-jenjang-sd, 2023>.

Adapun berdasarkan data pokok pendidikan (Dapodik) per Desember 2022, terdapat kemajuan dalam pelayanan anak berkebutuhan khusus, yakni sebanyak 40.928 sekolah telah melaksanakan pendidikan inklusi di berbagai jenjang yang berbeda. Mulai dari jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan.

Di era semakin pesatnya perkembangan global saat ini, tantangan yang harus dihadapi oleh anak-anak berkebutuhan khusus semakin beragam dan kompleks. Meskipun pemerintah mulai memfasilitasi penyediaan pendidikan yang ramah atau inklusif, akan tetapi tentunya setiap orangtua maupun pendidik memiliki perannya masing-masing dalam mengusahakan pendidikan yang mencerdaskan anak bangsa.⁵ Mulai dari akses layanan kesehatan yang memadai, akses terhadap pendidikan inklusif, hingga integrasi sosial yang baik. Oleh karena itu, setiap aspek kehidupan mereka memerlukan perhatian yang mendalam.

Sudah menjadi tugas seorang pendidik serta Lembaga Pendidikan untuk menyediakan wadah yang sekiranya bisa memberikan layanan untuk anak berkebutuhan khusus. Selain menyediakan layanan berupa pendidikan inklusi, beberapa aspek yang juga seringkali dilewatkan oleh Lembaga adalah penyediaan *shadow teacher* atau guru pendamping dalam proses pembelajaran anak dengan kebutuhan khusus. Dalam hal ini, selain mendapatkan pembelajaran yang setara dan rata sebagaimana anak-anak pada umumnya di kelas, anak dengan kebutuhan khusus juga dapat mendapatkan pendampingan berupa terapi untuk keberbutuhan serta pendampingan untuk menunjang proses belajarnya. *Shadow teacher* atau guru pendamping adalah sebutan untuk guru yang memiliki keahlian dan pengetahuan dan keahlian dalam bidang anak berkebutuhan khusus yang membantu atau bekerja sama dengan guru sekolah reguler dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif.

Pada Lembaga Pendidikan Smart Kids, yang beralamatkan di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, selain menyediakan Pendidikan inklusi sebagai perwujudan dari Pendidikan untuk semua, Lembaga ini juga menyediakan layanan terapi dan konsultasi psikolog bagi anak berkebutuhan khusus. Kurangnya layanan khusus bagi anak dengan keistimewaan merupakan hal yang banyak dilewatkan oleh penyedia layanan dengan focus serupa. Dikarenakan kurangnya SDM yang memadai serta beberapa anak

⁵ Wiwik Pratiwi, Kesiapan Anak Usia Dini Memasuki Sekolah Dasar. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2018.

berkebutuhan khusus yang membutuhkan pendampingan ekstra dalam *shadowing* dalam masa pembelajaran, maka mahasiswa yang ditempatkan dalam pengasan di daerah tersebut kemudian menjadi *volunteer* yang kemudian menjadi pendamping dalam program terapi anak berkebutuhan khusus yang dilaksanakan rutin tersebut. Selama pelaksanaan program pendampingan ini, tentunya mahasiswa juga sekaligus melakukan pengamatan tentang bagaimana melayani kebutuhan serta pendampingan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Khususnya, dengan memperdalam pengetahuan tentang bagaimana mereka berproses dalam belajar, berinteraksi, dan berkembang, sehingga, dengan ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung setiap perkembangan bagi mereka.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan tercipta pemahaman yang lebih holistik dan mendalam tentang kebutuhan, dan potensi anak-anak berkebutuhan khusus. Dengan demikian, kita dapat bergerak menuju masyarakat yang lebih inklusif khususnya bagi Lembaga penyelenggara pendidikan, di mana setiap anak, tanpa terkecuali, memiliki kesempatan yang adil untuk mendapatkan pendampingan dalam tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensinya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode observasi dalam proses pelaksanaannya. Yakni melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena atau kegiatan yang menjadi fokus pengabdian terhadap lembaga terapi anak berkebutuhan khusus, berupa interaksi langsung dengan anak. Selain itu, penulis juga menggunakan metode wawancara, yakni pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait, seperti orangtua dari anak berkebutuhan khusus, guru pendamping, dan terapis pada lembaga tersebut.

Adapun tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan pendampingan yakni melakukan perkenalan kepada peserta didik dengan kebutuhan khusus, serta mengenali kebutuhan serta layanan yang telah diberikan sebelumnya. Selain itu, penulis melakukan konsultasi dengan terapis yang menangani anak dengan menanyakan terkait PPI (Perencanaan Pembelajaran Individu) sebelum pendampingan dalam proses terapi berlangsung.

2. Pelaksanaan pendampingan terapi dilaksanakan setiap akhir pekan dan di hari-hari tertentu dalam proses pembelajaran reguler. Dimana pada pembelajaran reguler penulis melakukan pendampingan dalam proses belajar seperti biasa, dan di akhir pekan pendampingan dilaksanakan sekaligus dengan terapi sesuai kebutuhan anak.
3. Evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan program pendampingan selesai, yaitu dengan menanyakan kepada guru pendamping kelas serta terapis atau *shadow teacher* tentang performa selama melakukan pendampingan, sebagai upaya perbaikan untuk program-program selanjutnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan pendidikan inklusi di Indonesia menjadi kebutuhan yang sudah sepatutnya dilaksanakan secara lebih meluas lagi. Selain itu, pemberian layanan pendidikan yang rata dan setara juga memerlukan adanya pendampingan dalam pembelajaran berupa terapi perkembangan dan *shadowing teacher*. Hal ini dikarenakan pendidikan inklusi seyogyanya akan berjalan lebih lambat bagi anak berkebutuhan khusus apabila tidak terdapat pendampingan khusus diluar jam sekolah reguler bagi mereka. Oleh karena itu, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang selaku perguruan tinggi penyelenggara MBKM yang terintegrasi dengan KKM berupa pengabdian kepada masyarakat sekolah, mengambil peran berupa pendampingan kepada anak berkebutuhan khusus melalui program yang telah tersedia di lembaga Smart Kids yang menjadi domisili penempatan pelaksanaan program MBKM terintegrasi.

Kegiatan yang dilakukan oleh penulis selaku mahasiswa dalam rangka pengabdian adalah melakukan pendampingan rutin kepada anak berkebutuhan khusus setelah sebelumnya mengenali jenis-jenis kebutuhan serta bentuk pendampingannya. Yang dalam hal ini pendampingan berupa memberikan stimulus perkembangan untuk anak dengan kebutuhan perkembangan tertentu, dan pendampingan dalam proses belajar bagi anak dengan kebutuhan khusus di jam pelajaran reguler.

Tabel 1.1 Rincian Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Output	Outcome
1.	Seminar Parenting	Melaksanakan kegiatan parenting dengan tema	Orangtua memahami bahwa peran

			“Peran Ayah Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak”	Dalam pengasuhan bukan hanya oleh ibu, akan tetapi peran ayah juga sangat penting utamanya dalam perkembangan sosial emosional.
2.	Pendampingan siswa kelas reguler ABK		Mendampingi anak dengan kebutuhan <i>speech delay</i> dalam pembelajaran dengan PPI	Anak mampu memahami materi dengan lebih mudah dan mengikuti pembelajaran hingga akhir
3.	Pendampingan Wicara 1	Terapi	Mengenalkan bunyi huruf dalam penyebutan buah, angka, dan warna	Anak mampu menyebutkan jenis buah sesuai dengan benda, serta mengenal warna dan simbol-simbol angka
4.	Pendampingan Wicara 2	Terapi	Mendampingi anak dalam pembelajaran menyebutkan angka dan huruf, mengenali serta menyebutkan nama-nama benda di sekitar	Anak mampu mengenali serta menyebutkan benda dan huruf dengan artikulasi yang jelas
5.	Pembuatan Perencanaan Pembelajaran Individu (PPI)	lembar	Membuat perencanaan untuk pembelajaran individu tematik setelah pemetaan minat di pertemuan sebelumnya.	Anak belajar berdasarkan minatnya sesuai dengan tema yang sudah disusun
6.	Pendampingan reguler ABK	kelas	Mendampingi pembelajaran anak	Anak mampu fokus dalam pembelajaran selama kurang lebih 1

keberbutuhan (autis) menit dan mengenali
dalam pembelajaran hewan dengan media
dengan PPI *flash card*



Gambar 1.1 Dokumentasi kegiatan pengabdian

Pelaksanaan program pendidikan inklusi, sudah sepatutnya berbarengan dengan pemberian pendampingan berupa terapi atau guru pendamping perkembangan bagi anak berkebutuhan khusus. Menjawab persoalan ini, Lembaga Pendidikan Smart Kids berupaya mengadakan program pendampingan perkembangan sekaligus pendampingan proses belajar bagi peserta didik yang telah terdeteksi memiliki kebutuhan baik itu dalam pertumbuhan maupun proses pembelajaran. Adapun poin-poin utama yang penulis dapatkan dari pendampingan program terapi ABK ini, antara lain:

- a. Pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus dengan pendampingan ahli berjalan lebih fleksibel dan anak dapat belajar dengan lebih leluasa karena kurangnya tekanan.
- b. Pengadaan program pendampingan ABK dalam pembelajaran sebagai penunjang perkembangan dan kebutuhan anak terhadap pendidikan yang setara dengan anak lainnya
- c. Adanya program terapi dapat mempermudah anak dengan kebutuhan dalam pembelajaran dengan anak-anak lainnya, maupun dalam perkembangan aspek lainnya.

D. Simpulan

Pengadaan layanan terapi bagi peserta didik berkebutuhan khusus merupakan salah satu upaya yang sangat dibutuhkan bagi setiap lembaga pendidikan secara umum, dan bagi sekolah inklusi khususnya. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa selain pemberian fasilitas pendidikan yang setara bagi mereka, pendampingan juga merupakan wadah yang menunjang optimalisasi perkembangan dan pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ediyanto, Puspitasari, E. P., Cahya, S. G. “Terapi Anak Berkebutuhan Khusus”. *Yayasan Pusat Pendidikan Angstrom*, 2023.
- Kalalo Debie, K. R., Tambingon, H. N., Rotty, V, N, J. “Tingkat Penggunaan Teknologi Informasi dan Dampaknya pada Kreativitas Pembelajaran Guru-guru Sekolah Luar Biasa di Provinsi Sulawesi Utara Indonesia”. *Journal On Teacher Education Research & Learning in Faculty of Education*, Vol. 4, No. 2, hlm. 41-47, 2022.
- Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. “Data Satuan Pendidikan Pelaksana Pendidikan Inklusi”, <https://dapo.kemdikbud.go.id/>. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/data-sebaran-satuan-pendidikan-penyelenggara-pendidikan-inklusif-spppi-jenjang-sd>, 2023.
- Pratiwi, Wiwik. “Kesiapan Anak Usia Dini Memasuki Sekolah Dasar”. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2018.
- Usup., Madi, M. S., Hataul. S., & Satiawati, C. “Pengaruh Teman Sejawat Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)”. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 4, No. 2, hlm. 196–204, 2023.